

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keuangan merupakan bagian penting bagi setiap individu, keluarga dan perusahaan. Menciptakan keharmonisan dalam keluarga tercipta dengan melakukan manajemen keuangan yang baik. Seseorang mempunyai perilaku keuangan yang baik, maka akan terhindar dari masalah yang timbul diakibatkan salah dalam mengimplementasikan perilaku keuangan keluarga yang mengakibatkan adanya utang karena masalah kurangnya ekonomi. Penggunaan uang yang tidak terkontrol akan berdampak pada banyak pengeluaran yang dikeluarkan daripada pendapatan yang diterima sehingga keuangan keluarga tersebut tidak sehat. Keluarga yang berkecukupan dan dapat mengontrol keuangan dengan baik dapat dikatakan sehat dalam keuangannya.

Kebutuhan dan keinginan yang semakin meningkat sehingga masyarakat harus memiliki keuangan yang positif untuk bisa memenuhi semua kebutuhan dan keinginan. Masyarakat tidak terlepas dari kebutuhan serta keinginan yang tidak terbatas sehingga berpengaruh pada perilaku keuangan. Maraknya belanja online dan tersebarnya pusat perbelanjaan dengan banyak cabang di berbagai wilayah masyarakat cenderung mengadopsi pola hidup konsumtif dan implusif dalam proses pembelian mereka. Dampaknya adalah bahwa perilaku pembelian masyarakat menjadi semakin tidak rasional, sementara tingkat konsumtif tinggi membuat pengelolaan keuangan semakin sulit. Orang menjadi tidak mencatat pengeluaran dan masalah ini muncul sebab pendapatan yang umumnya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dan tidak adanya cadangan biaya.

Masyarakat Indonesia sering mengabaikan prinsip keuangan yang seharusnya menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan pola hidup konsumtif. Prinsip keuangan yang dimaksud merupakan

pembelian barang atau jasa berdasarkan kebutuhan tetapi sering kali hal ini terlupakan sehingga masyarakat lebih membeli barang yang diinginkan daripada barang yang diperlukan. Perilaku keuangan menggambarkan bagaimana seseorang dapat bersikap saat dihadapkan dengan keputusan keuangan yang mereka ambil.

Chinen dan Endo dalam Hamdani (2018) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang baik agar lebih mengerti mengapa perilaku keuangan sangat dibutuhkan dalam mengelola keuangan, maka perlu diketahui pengertian dari perilaku keuangan tersebut.

Menurut Arianti (2020) Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, serta menyimpan dana dalam keuangan sehari-hari. Prihastuty (2018) Perilaku keuangan adalah bagaimana setiap orang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan keuangan. Sari (2021) Perilaku keuangan adalah perilaku seorang individu dalam mengatur keuangan dari sudut pandang psikolog dan kebiasaan individu. Menurut OJK walaupun banyak yang mengerti pentingnya perilaku keuangan keluarga akan tetapi masih banyak keluarga yang tidak mempraktikkan perilaku keuangan dengan baik dalam pengelolaan sehari-harinya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, bisa disimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan kemampuan setiap orang untuk menyusun dan mengatur keuangannya. Menyusun keuangan yang dimaksud yaitu proses perencanaan dan pengelolaan keuangan dengan

tujuan untuk mencapai tujuan keuangan tertentu serta mencatat semua pemasukan dan pengeluaran keuangan. Mengatur keuangan yang dimaksud yaitu suatu hal yang dilakukan setiap individu agar dapat mensejahterakan kehidupannya dengan kesadaran, keahlian, tindakan dan sikap yang dibutuhkan membuat ketetapan keuangan. Salah satu faktor perilaku keuangan yaitu sikap keuangan.

Sikap tentang pengelolaan keuangan merupakan hal yang paling mampu mengarahkan dalam berperilaku terkait dengan keuangan. Sikap keuangan adalah menjabarkan tentang nilai-nilai keuangan yang dimiliki oleh seseorang dengan tujuan membuat keputusan ekonomi (Wasita, 2022). Sikap keuangan merupakan pengaruh dari rutinitas dalam bagaimana seorang individu melakukan atau menghadapi keuangan yang baik atau tidak dengan sudut pandang dari diri sendiri ataupun orang lain (Yap, 2018).

Hasil penelitian Zakiah (2021) menyimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada anggota *ghoib community* di Kabupaten Bandung Barat. Nurjanah, Suryani dan Asiah (2022) Rohmanto dan Susanti (2021) menyatakan hal serupa bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian Hendry et al. (2022) sikap keuangan tidak berpengaruh pada perilaku keuangan. Didukung oleh Fitri Wahyuni et al. (2023) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, Fitri Wahyuni et al. (2023) menyatakan bahwa semakin rendah sikap pengetahuan mengenai sikap keuangan maka semakin rendah juga perilaku keuangan akibatnya semakin boros terhadap uang sehingga perilaku keuangan akan memburuk.

Membuat perencanaan mencakup kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diterima akan digunakan untuk apa saja. Selain sikap keuangan faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan

keluarga adalah pendapatan. Menurut Dewanti (2022) pendapatan adalah suatu penghasilan yang masih kotor dalam periode secara tertentu diperoleh dari upah, gaji, investasi maupun laba usaha yang dimiliki atau bisa dibilang sebagai laba sebelum pajak yang digunakan untuk mengetahui besaran hasil perolehan dari laba yang kotor seseorang waktu memperoleh pendapatan tersebut. Pendapatan adalah berupa upah atau gaji maupun penerimaan tenaga kerja, penghasilan dari aset seperti sewa, bunga dan deviden serta pembayaran transfer atau tunjangan sosial (beasiswa) atau asuransi pengangguran dari pemerintah (Herlindawati, 2017).

Hasil penelitian Cintya Dewi & Darma (2021) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Yang didukung oleh Aji et al. (2020) Pinem & Dwi M (2021) bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun penelitian Alexander & Pamungkas (2019) Husna & Lutfi (2021) menemukan bukti bahwa pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan. Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana pengelolaan pendapatan dan penggunaan dari pendapatan itu untuk mencukupi kebutuhan pokok saat ini dan menyisihkan untuk kebutuhan masa mendatang.

Timbulnya perilaku keuangan terhadap seseorang didasari sebab keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan pendapatan yang diterima. Pendapatan setiap orang pada dasarnya tergantung pada sektor produksi maupun jasa, serta waktu jam kerja yang curahkan tingkat penghasilan perjam yang didapatkannya. Konteks dalam keluarga pendapatan yaitu mencakup penghasilan yang dihasilkan seluruh anggota keluarga terdiri dari suami, istri dan anak. Pendapatan yang diterima harusnya dimanfaatkan tidak hanya habis untuk kebutuhan pokok saja, tetapi harus di sisihkan untuk melakukan investasi ataupun menabung.

Kalianget adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, Indonesia. Daerah ini terletak di Pulau Madura pada ketinggian 12m dpl terdapat 7 Desa, 33 Dusun, 33 RW, dan 156 RT. Kawasan tersebut merupakan lokasi kantor pusat dan pabrik garam Kalianget milik PT Garam selain itu, Kecamatan ini juga mempunyai jaringan transportasi laut yaitu dengan pelabuhan Kalianget. Dulunya Kalianget merupakan kota yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda sebagai pusat industri garam negara. Jumlah masyarakat Kecamatan Kalianget sebanyak 43.212 dengan pembagian wilayah Desa Kalianget Barat, Kalianget Timur, Kalimook, Karanganyar, Kertasada, Marengan Laok dan Pinggirpapas.

Hasil pra penelitian yang disebarkan kepada masyarakat yang sudah berkeluarga atau menikah di Kecamatan Kalianget diisi 33 orang, diketahui bahwa hanya terdapat beberapa dari masyarakat yang mencatat pemasukan keuangan, pengeluaran dan membuat perencanaan sebelum berbelanja yang mana itu akan membuat berpikir terlebih dahulu untuk menggunakan serta mengeluarkan uang memilih mana yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh banyak masyarakat yang tidak mencatat pemasukan keuangan dan pengeluaran serta tidak membuat perencanaan sebelum berbelanja. Akibatnya jika tiap individu tidak melakukan pencatatan pemasukan dan juga setiap pengeluaran per bulan maka sulit untuk melakukan perencanaan penganggaran keuangan, sehingga hal ini dapat membuat rencana keuangan tidak efektif.

Melainkan dengan tidak melakukan pencatatan keuangan yang masuk dan juga keluar maka dapat mengakibatkan masalah keuangan yang tidak terkontrol pengeluaran setiap bulannya, sehingga masyarakat akan kesulitan dalam menyimpan uang yang dimiliki, hal ini akan berdampak berkepanjangan kepada hal lain juga, dikarenakan jika masyarakat tidak melakukan pencatatan keuangan dan tidak juga

menyimpan uang yang mereka dengan baik maka pastinya masyarakat tersebut akan tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sehingga secara langsung mereka akan mencari sumber uang lain, walaupun itu dengan cara berhutang kepada orang lain ataupun kepada instansi lain yang nantinya akan lebih membuat masyarakat tersebut kesulitan dalam mengembalikan uang tersebut.

Tabel 1. 1 Pra Penelitian

Pertanyaan	Ya	Tidak
Saya selalu mencatat pemasukan perbulan	15,2%	84,8%
Saya selalu mencatat pengeluaran perbulan	18,2%	81,8%
Saya membuat perencanaan keuangan sebelum membelanjakan kebutuhan	21,2%	78,8%
Pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan selama satu bulan	36,4%	63,6%
Saya memiliki dana darurat	24,2%	75,8%
Saya memiliki utang	39,4%	60,6%

Sumber : Data hasil pra penelitian

Tabel 1. 2 Pra Penelitian

Pendapatan masyarakat	Persentase
1.000.000 – 2.000.000	54,5%
2.000.000 – 3.000.000	30,3%
3.000.000 – 4.000.000	12,1%
> 5.000.000	3%

Sumber : Data hasil pra penelitian

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dibagikan faktanya rata-rata pendapatan masyarakat di Kecamatan Kalianget yaitu sebesar 1.000.000 sampai 2.000.000 dan dari pendapatan tersebut tidak mencukupi untuk kebutuhan selama 1 bulan dan masyarakat juga tidak mempunyai dana darurat untuk keperluan disaat mendesak sehingga hal ini dapat menyebabkan masyarakat dapat terlilit utang dengan mudah. Masyarakat terpaksa berhutang untuk memenuhi kebutuhan mereka yang kurang akibat sikap konsumtif yang tidak terkontrol dan juga

pencatatan pendapatan dan pengeluaran masyarakat tidak dianggarkan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti setelah melakukan penyebaran pra penelitian, sebagian masyarakat di Kecamatan Kalianget yang menjadi objek peneliti dalam penelitian ini tidak mencerminkan perilaku keuangan dengan baik. Penjabaran dari berbagai penelitian terdahulu juga yang sudah dipaparkan di atas, masih ditemukan perbedaan terhadap hasil penelitian dari segi sikap keuangan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan. Perbedaan dari penelitian tersebut yang merupakan hal yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini akan menguji pengaruh sikap keuangan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan. Hal yang mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian “PENGARUH *FINANCIAL ATTITUDE* DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KELUARGA DI KECAMATAN KALIANGET”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan keluarga?
3. Apakah *financial attitude* dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menguji:

1. Pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku keuangan keluarga
2. Pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga
3. *Financial attitude* dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga berpengaruh secara simultan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bermanfaat bagi para pihak yang membutuhkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang mengkaji pengaruh *financial attitude* dan pendapatan terhadap perilaku keuangan, khususnya di konteks keluarga di area semi-urban di Indonesia dengan menerapkan Theory of Planned Behavior. Hasil penelitian sebelumnya menegaskan bahwa sikap keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, melengkapi bukti empiris yang ada dalam literatur sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat mendukung pembuat kebijakan lokal atau pemerintah daerah dalam merancang program untuk meningkatkan literasi keuangan dan mendorong perilaku keuangan yang sehat di kalangan keluarga. Studi ini juga dapat dijadikan materi edukatif bagi masyarakat, khususnya di Kecamatan Kalianget, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan yang baik serta dampak dari pendapatan dan sikap keuangan terhadap stabilitas ekonomi keluarga.